

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat ini terletak di sebelah barat kota Denpasar. Lokasinya bertempat di jalan Gunung Sopotan Gang Puskemas nomor 3, Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, merupakan Puskemas Non rawat inap. Puskesmas ini mempunyai wilayah $\pm 13,52 \text{ km}^2$ dan jumlah penduduk 105.984 jiwa. Sumber daya manusia di Puskemas sebanyak 39 orang tenaga PNS, 107 orang tenaga PPPK penuh waktu dan 10 orang tenaga PPPK paruh waktu.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat memiliki memiliki sebanyak 23 orang staff bidan dan 1 bidan koordinator dan 1 bidan penanggung jawab program KB. Puskesmas ini terdiri dari 4 Puskemas Pembantu, dimana tiap Puskemas Pembantu sudah ada bidan yang bertugas sebagai pemberi layanan keluarga berencana. Salah satu upaya yang dilakukan UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat untuk meningkatkan capaian KB pasca persalinan yaitu upaya lintas program dan upaya lintas sektor. Upaya yang dilakukan meliputi program kelas ibu hamil, gebyar pelayanan sejuta akseptor saat hari Keluarga Nasional, penyuluhan KB di Posyandu-Posyandu dan pemberian leaflet tentang KB pada ibu hamil trimester III saat berkunjung ke Puskemas.

2. Karakteristik subjek penelitian

Sampel penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yang berjumlah 88 ibu hamil. Berikut disajikan karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan agama.

Tabel 2
Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Agama

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. Pendidikan		
Dasar	7	8,0
Menengah	48	54,5
Perguruan Tinggi	33	37,5
Jumlah	88	100,0
2. Pekerjaan		
Swasta	68	77,3
Wiraswasta	16	18,2
ASN	4	4,5
Jumlah	88	100,0
3. Agama		
Hindu	41	46,6
Islam	28	31,8
Kristen	19	21,6
Jumlah	88	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan seluruh ibu hamil trimester III (100%) berusia 20-35 tahun, sebagian besar (54,5%) berpendidikan menengah, sebagian besar (77,3%) bekerja sebagai pegawai swasta dan mayoritas (46,6%) beragama Hindu.

3. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026

Analisis deksriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan meliputi definisi, pelayanan, manfaat, metode dan efek samping KBPP di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026. Data tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	18	20,5
Cukup	67	76,1
Kurang	3	3,4
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar (76,1%) ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (3,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang keluarga berencana pasca persalinan.

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan Sesuai Kisi-Kisi

Pernyataan Pengetahuan	Kategori							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Definisi	72	81,8	13	14,8	3	3,4	88	100
Pelayanan	10	11,4	17	19,3	61	69,3	88	100
Manfaat	77	87,5	6	6,8	5	6,7	88	100
Metode	30	34,1	43	48,9	15	17,0	88	100
Efek samping	28	31,8	38	43,2	22	25,0	88	100

Berdasarkan tabel 4, sesuai dengan distribusi kisi-kisi pengetahuan diketahui sesuai pernyataan definisi sebanyak 72 ibu hamil trimester III (81,8%) dengan pengetahuan baik. Sesuai pernyataan pelayanan sebanyak 61 ibu hamil trimester III (69,3%) dengan pengetahuan kurang. Sesuai pernyataan manfaat sebanyak 77 ibu hamil trimester III (87,5%) dengan pengetahuan baik. Sesuai pernyataan metode diketahui sebanyak 43 ibu hamil trimester III (48,9%) dengan pengetahuan cukup dan sesuai pernyataan efek samping sebanyak 38 ibu hamil trimester III (43,2%) dengan pengetahuan cukup.

4. Pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026

Analisis deksriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai pemilihan metode kontrasepsi. Data tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pemilihan metode kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Ya	68	77,3
Tidak	20	22,7
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui sebagian besar (77,3%) ibu hamil trimester III memilih menggunakan metode kontrasepsi.

5. Analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026

Analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026 dengan menggunakan uji *chi-square*, penyajian data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total	p	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f		%
Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,024
Cukup	56	83,6	11	16,4	67	100	
Kurang	1	33,3	2	66,7	3		
Total	67	77	20	23	87	100	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar (83,6%) ibu hamil trimester III berpengetahuan cukup memilih menggunakan metode kontrasepsi dan sebagian kecil (33,3%) berpengetahuan kurang memilih menggunakan metode kontrasepsi. Sebagian besar (16,4%) ibu hamil trimester III berpengetahuan cukup tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (3%) tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,005)$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini, seluruh ibu hamil trimester III berada pada rentang usia reproduksi sehat, yaitu 20–35 tahun (100%). Usia tersebut merupakan periode yang matang secara fisik maupun psikologis sehingga cenderung mendukung kemampuan responden dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, termasuk mengenai KBPP. Selain itu, sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pendidikan menengah (54,5%), bekerja sebagai pegawai swasta (77,3%), dan mayoritas beragama Hindu (46,6%). Tingkat pendidikan menengah memungkinkan ibu hamil memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima informasi kesehatan, sementara status pekerjaan dapat memberikan peluang lebih luas dalam memperoleh informasi melalui lingkungan sosial maupun media. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, dan akses informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai keluarga berencana pasca persalinan, yaitu sebesar 76,1%, sedangkan hanya sebagian kecil (3,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar yang memadai terkait keluarga berencana pasca persalinan, namun masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan

pengetahuan agar mencapai kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2025) yang juga menemukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang keluarga berencana pasca persalinan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan secara umum sudah terbentuk, tetapi belum optimal secara menyeluruh.

Menurut Ridwan dkk. (2021), pengetahuan merupakan hasil dari proses pencarian informasi yang mengubah sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui melalui proses pengindraan. Pengetahuan yang cukup pada sebagian besar ibu hamil trimester III kemungkinan diperoleh dari pelayanan antenatal, pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar, adanya penyuluhan tenaga kesehatan di posyandu-posyandu. Puskesmas sudah ada program kelas ibu hamil yang masih berjalan sangat baik sampai saat ini dimana ibu hamil diberikan penyuluhan mengenai persiapan persalinan, termasuk informasi mengenai tanda-tanda persalinan, perawatan kehamilan, serta mendorong penggunaan metode keluarga berencana pasca persalinan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang cukup pada ibu hamil trimester III dapat dipengaruhi oleh keterpaparan mereka terhadap informasi kesehatan selama masa kehamilan.

Berdasarkan distribusi kisi-kisi pengetahuan, ibu hamil trimester III menunjukkan pengetahuan baik pada aspek definisi keluarga berencana pasca persalinan (81,8%) dan manfaat keluarga berencana pasca persalinan (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memahami pengertian dasar keluarga berencana pasca persalinan dan manfaatnya bagi kesehatan ibu, bayi, serta perencanaan keluarga. Tingginya pemahaman pada aspek ini dapat disebabkan oleh

materi edukasi dasar yang lebih sering diberikan selama pemeriksaan kehamilan, sehingga informasi mengenai pentingnya keluarga berencana pasca persalinan lebih mudah dipahami. Namun, pada aspek pelayanan keluarga berencana pasca persalinan, sebagian besar ibu hamil trimester III (69,3%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil masih belum memahami secara optimal terkait jenis pelayanan, waktu pelayanan, serta akses terhadap layanan keluarga berencana pasca persalinan yang tersedia. Kurangnya pengetahuan pada aspek pelayanan dapat disebabkan oleh terbatasnya informasi yang lebih spesifik mengenai prosedur dan fasilitas pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pada aspek metode kontrasepsi, sebagian besar ibu hamil trimester III (48,9%) berada pada kategori pengetahuan cukup, begitu pula pada aspek efek samping (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil belum sepenuhnya memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi pasca persalinan beserta efek samping yang mungkin terjadi. Keterbatasan pengetahuan ini dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menentukan metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah melahirkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil trimester III telah memiliki pengetahuan cukup mengenai keluarga berencana pasca persalinan, masih terdapat kelemahan pada aspek pelayanan, metode, dan efek samping kontrasepsi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan yang lebih komprehensif oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, agar informasi yang diberikan tidak hanya terbatas pada definisi dan manfaat keluarga berencana pasca persalinan, tetapi juga mencakup pelayanan, pilihan metode kontrasepsi, serta efek sampingnya. Edukasi yang lebih mendalam

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara menyeluruh sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

2. Pemilihan metode kontrasepsi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III (77%) memilih menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan sebagai upaya untuk menunda, menjarangkan, atau menghentikan kehamilan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga. Tingginya angka pemilihan kontrasepsi ini dapat diartikan sebagai adanya pemahaman bahwa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan penting dalam menjaga kesehatan ibu, mencegah kehamilan yang terlalu dekat, serta mendukung kesejahteraan keluarga.

Menurut Kautzar dkk. (2021), pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, usia, paritas, status sosial, karir, ekonomi, jenis kelamin anak, dukungan petugas KB, tokoh agama, budaya, serta kondisi kesehatan fisik dan mental. Dalam penelitian ini, tingginya pemilihan metode kontrasepsi kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil yang berada pada usia reproduksi sehat, tingkat pendidikan yang cukup, serta status pekerjaan yang memungkinkan responden memiliki akses lebih luas terhadap informasi kesehatan. Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi selama masa kehamilan juga dapat menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan responden.

Faktor sosial budaya dan agama juga dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memilih kontrasepsi. Mayoritas ibu hamil yang beragama Hindu mungkin memiliki pandangan tertentu terhadap perencanaan keluarga yang dipengaruhi oleh nilai budaya setempat. Namun demikian, tingginya angka pemilihan kontrasepsi menunjukkan bahwa ibu hamil tetap mempertimbangkan aspek kesehatan dan kesejahteraan keluarga dalam pengambilan keputusan. Meskipun sebagian besar ibu hamil telah memilih menggunakan metode kontrasepsi, masih terdapat sebagian kecil ibu hamil yang belum memilih kontrasepsi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, pengaruh budaya atau agama, maupun kurangnya dukungan dari pasangan atau keluarga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkesinambungan dan komprehensif dari tenaga kesehatan mengenai manfaat, jenis, keamanan, serta efek samping kontrasepsi pasca persalinan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat telah memiliki kecenderungan positif dalam memilih metode kontrasepsi pasca persalinan. Kondisi ini merupakan indikator yang baik dalam mendukung program keluarga berencana. Namun, upaya peningkatan informasi dan konseling tetap perlu dilakukan agar seluruh ibu hamil memiliki pemahaman yang optimal dan mampu memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan, dan rencana keluarganya.

3. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan cukup tentang keluarga berencana pasca persalinan cenderung memilih menggunakan metode kontrasepsi, yaitu sebesar 83,6%. Sementara itu, ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang memilih menggunakan metode kontrasepsi hanya sebagian kecil, yaitu 33,3%. Selain itu, ibu hamil yang berpengetahuan cukup namun tidak memilih kontrasepsi sebesar 16,4%, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang tidak memilih kontrasepsi hanya 3%. Data ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai keluarga berencana pasca persalinan, maka semakin besar kecenderungan mereka dalam memilih metode kontrasepsi pasca persalinan.

Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,024 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini berarti pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih kontrasepsi setelah persalinan. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu memahami manfaat, tujuan, jenis, serta keamanan kontrasepsi, sehingga ibu lebih siap dan percaya diri dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan reproduksinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukreni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan memilih alat kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil trimester III. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kesiapan yang jauh lebih tinggi dalam memilih kontrasepsi dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang, dengan nilai OR sebesar 72,000. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 72 kali lebih besar untuk siap memilih kontrasepsi dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Penelitian lain oleh Tutiari dkk. (2023) juga mendukung hasil ini dengan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca persalinan.

Menurut Sriani dkk. (2022), salah satu faktor utama yang berhubungan dengan kesediaan menggunakan KB pasca persalinan adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga, yang kemudian menjadi dasar terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain, semakin banyak informasi yang diperoleh ibu mengenai keluarga berencana pasca persalinan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan kontrasepsi.

Pada penelitian ini, sebagian besar ibu hamil berada pada kategori pengetahuan cukup, yang menunjukkan bahwa ibu telah memiliki dasar informasi yang memadai. Namun, tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tetap berperan dalam

meningkatkan kesiapan dan keputusan penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan tenaga kesehatan, media informasi, maupun pengalaman selama pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi yang komprehensif mengenai keluarga berencana pasca persalinan selama masa antenatal care.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang keluarga berencana pasca persalinan berhubungan signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi, capaian program KBPP di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat masih tergolong paling rendah di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan KB pasca persalinan.

Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi rendahnya capaian KBPP antara lain dukungan suami dan keluarga, budaya atau kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, pekerjaan, akses terhadap pelayanan kesehatan, kualitas konseling tenaga kesehatan, serta adanya kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi. Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting karena keputusan penggunaan kontrasepsi dalam keluarga sering kali ditentukan secara bersama. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung ragu atau menolak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan meskipun memiliki pengetahuan yang cukup.

Selain itu, masih adanya persepsi negatif dan ketakutan terhadap efek samping kontrasepsi, seperti takut mengalami kenaikan berat badan, gangguan menstruasi, atau gangguan kesehatan lainnya, juga dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memilih kontrasepsi. Faktor budaya dan kepercayaan tertentu di masyarakat juga dapat menyebabkan ibu lebih memilih menunda penggunaan KB setelah melahirkan. Kualitas pelayanan dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan turut menjadi faktor penting. Konseling yang kurang optimal dapat menyebabkan ibu belum memahami secara menyeluruh manfaat, jenis, serta keamanan metode kontrasepsi pasca persalinan. Di samping itu, keterbatasan waktu konseling saat antenatal care maupun setelah persalinan dapat memengaruhi keberhasilan program KBPP.

Dengan demikian, rendahnya capaian KBPP di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal ibu hamil. Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi, diperlukan juga upaya peningkatan dukungan keluarga, penguatan peran tenaga kesehatan dalam konseling, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB pasca persalinan agar cakupan KBPP dapat meningkat secara optimal.